

Implementasi Activity Based Costing (ABC) Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif

Sahat Martupa Siahaan^{1✉}, Eunike Petricia Maureen Pasaribu², Ardin Dolok Saribu³, Della Waty Ompu Sunggu⁴, Herlan Pranata Silitonga⁵, Junita Fina Rebekka Tamba⁶, Kisniah Samosir⁷, Winda Hutabarat⁸

Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode *Activity-Based Costing* (ABC) dalam meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, khususnya pada sektor manufaktur. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah sejumlah jurnal utama dan pendukung yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa ABC merupakan metode perhitungan biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional karena mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas nyata yang mengonsumsi sumber daya. Dengan penerapan ABC, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif, mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah, serta menghasilkan informasi biaya yang lebih relevan untuk pengambilan keputusan strategis. Meskipun implementasi ABC memerlukan proses yang kompleks dan kesiapan sistem yang baik, metode ini terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi biaya, dan daya saing perusahaan. Temuan ini menyimpulkan bahwa ABC dapat dijadikan sebagai strategi jangka panjang untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat, selama didukung oleh kesiapan sumber daya manusia, sistem informasi, dan komitmen manajerial yang kuat.

Kata kunci: *Activity-Based Costing*, Informasi Biaya, Efisiensi Operasional, Pengambilan Keputusan, Keunggulan Kompetitif

Abstract

This study aims to examine the application of the Activity-Based Costing (ABC) method in improving the competitive advantage of companies, particularly in the manufacturing sector. The research method used is a literature study by reviewing a number of relevant primary and supporting journals. The results of the study indicate that ABC is a more accurate cost calculation method than traditional methods because it allocates costs based on actual activities that consume resources. With the implementation of ABC, companies can set more competitive selling prices, identify non-value-added activities, and generate more relevant cost information for strategic decision-making. Although the implementation of ABC requires a complex process and good system readiness, this method has proven to improve operational efficiency, cost transparency, and company competitiveness. These findings conclude that ABC can be used as a long-term strategy to face increasingly fierce global competition, as long as it is supported by human resources, information systems, and strong managerial commitment.

Keywords: *Activity-Based Costing*, Cost Information, Operational Efficiency, Decision Making, Competitive Advantage

Copyright (c) 2025 Sahat Martupa Siahaan

✉ Corresponding author :

Email Address : sahat.siahaan@student.uhn.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan keunggulan kompetitif guna mempertahankan eksistensinya di pasar. Perusahaan, khususnya di sektor manufaktur, perlu mengelola sumber daya secara efektif

dan efisien agar tetap unggul dalam persaingan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, berbagai strategi diterapkan untuk meningkatkan daya saing. Salah satu strategi yang relevan adalah penerapan teknik akuntansi manajemen modern, yaitu *Activity Based Costing* (ABC).

Persaingan yang ketat menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan produktivitas, menekan biaya, serta meningkatkan kualitas layanan dan responsivitas terhadap kebutuhan pelanggan. Dalam konteks ini, informasi mengenai biaya produksi menjadi sangat penting. Informasi yang akurat mengenai biaya memungkinkan manajer untuk melakukan pengendalian biaya yang lebih baik serta menetapkan harga jual yang kompetitif. Harga jual harus ditetapkan secara strategis, tidak terlalu tinggi agar tetap bersaing di pasar, dan tidak terlalu rendah agar tetap memberikan keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu, ketepatan dalam menghitung biaya produksi menjadi aspek krusial dalam penentuan harga jual.

Penggunaan sumber daya dalam perusahaan selalu menimbulkan biaya yang harus dibebankan secara rasional kepada produk atau jasa. Ketidaktepatan dalam perhitungan biaya, terutama yang dilakukan dengan pendekatan tradisional, dapat menyebabkan distorsi biaya dan berujung pada keputusan manajerial yang keliru. Pendekatan tradisional dalam sistem penetapan biaya cenderung mengalokasikan biaya overhead secara merata tanpa memperhatikan aktivitas spesifik yang menyerap sumber daya secara signifikan. Ketidaktepatan ini dapat mengaburkan gambaran nyata mengenai kontribusi setiap aktivitas terhadap total biaya.

Untuk menjawab tantangan ini, *Activity Based Costing* hadir sebagai solusi yang menawarkan pendekatan pembebanan biaya secara lebih akurat. Metode ini mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang sesungguhnya dilakukan dalam proses produksi. Dengan mengidentifikasi dan menghitung biaya aktivitas yang benar-benar terjadi, perusahaan memperoleh informasi biaya yang lebih relevan dan akurat. Hal ini membantu manajemen dalam menetapkan harga produk secara tepat, mengelola aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, serta mengalokasikan sumber daya secara efisien.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan ABC dapat meningkatkan efisiensi biaya dan mendukung pengambilan keputusan strategis. Temuan Sugiartono, Subagiyo, dan Herfiana (dalam Hermawan et al., 2021) mengungkapkan bahwa lima dari enam produk mengalami kenaikan harga pokok setelah menggunakan metode ABC. Hal ini menunjukkan bahwa sebelumnya terdapat aktivitas yang belum teridentifikasi dengan tepat, yang baru terlihat setelah dilakukan analisis mendalam. Akurasi dalam penghitungan biaya ini menjadi modal penting untuk membangun keunggulan kompetitif, karena memungkinkan perusahaan menetapkan harga jual yang sesuai dengan kondisi biaya sebenarnya.

Dalam konteks persaingan global, informasi biaya yang akurat tidak hanya mendukung pengambilan keputusan internal, tetapi juga menjadi faktor penting dalam membangun strategi keunggulan kompetitif. Keunggulan ini dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti penawaran harga lebih murah, peningkatan kualitas produk atau jasa, serta pelayanan pelanggan yang unggul. Penelitian Chen Leu dan Chiou (dalam Marlina, 2017a) menunjukkan bahwa semakin tinggi keunggulan bersaing suatu organisasi, maka semakin tinggi pula kinerja organisasi tersebut. Kinerja organisasi mencerminkan sejauh mana organisasi mampu memberikan nilai kepada pelanggan dan para pemangku kepentingan.

Penerapan ABC juga membantu perusahaan dalam mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah (*non-value-added activities*), sehingga perusahaan dapat mengeliminasi atau meminimalkan aktivitas tersebut. Hal ini mendukung efisiensi operasional secara menyeluruh. Selain itu, ABC juga memberikan kontribusi signifikan terhadap proses penganggaran, pengendalian biaya, dan pengukuran kinerja.

Kasus di PT Multi Instrumentasi (Winda Aulia et al., 2022) menunjukkan bahwa penerapan ABC mencerminkan tren baru dalam dunia bisnis, di mana perusahaan berupaya meningkatkan keunggulan bersaing melalui strategi biaya yang lebih akurat. Di tengah tekanan untuk menetapkan harga jual yang kompetitif tanpa mengorbankan profitabilitas, pendekatan ini memberikan solusi jangka panjang yang mendukung keberlanjutan bisnis.

Dengan demikian, implementasi *Activity Based Costing* tidak hanya memberikan keuntungan dari sisi efisiensi biaya, tetapi juga menjadi alat strategis untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan. Penerapan metode ini penting untuk dipertimbangkan, khususnya oleh perusahaan manufaktur yang menghadapi tantangan globalisasi, kompleksitas pasar, serta tuntutan konsumen yang semakin dinamis.

KAJIAN PUSTAKA

Activity Based Costing sebagai Pendekatan Strategis

Salah satu pendekatan strategis dalam sistem akuntansi manajemen modern yang kini banyak diterapkan oleh perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif adalah metode Activity Based Costing (ABC). Secara umum, sistem ABC merupakan pendekatan yang mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas aktual yang dilakukan dalam proses produksi. Sistem ini membantu manajemen dalam mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya dan mengalokasikan biaya tersebut secara lebih akurat kepada produk atau jasa yang dihasilkan. Pendekatan ini tidak hanya berguna untuk penentuan harga pokok produk, tetapi juga untuk pengambilan keputusan strategis yang mendukung efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.

Activity Based Costing mengasumsikan bahwa aktivitas adalah penyebab utama timbulnya biaya dan bahwa produk mengkonsumsi aktivitas. Oleh karena itu, dengan mengetahui aktivitas-aktivitas yang terjadi dan sumber daya yang digunakan, maka biaya dapat dialokasikan secara lebih tepat. Berbagai definisi dikemukakan oleh para ahli, seperti AR (2012) yang menyatakan bahwa ABC membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya akibat adanya aktivitas. Sementara itu, Putra (2020) menambahkan bahwa informasi ABC menyajikan secara akurat aktivitas yang mengkonsumsi sumber biaya untuk memenuhi tujuan produk dan pelanggan. Sondakh et al. (2023) juga menegaskan bahwa sistem ini terfokus pada aktivitas dalam proses produksi. Dengan demikian, tujuan utama dari metode ABC adalah memberikan gambaran biaya yang lebih realistis serta mendukung manajer dalam mengambil keputusan yang lebih efisien.

Konsep Keunggulan Kompetitif dalam Persaingan Bisnis

Dalam konteks persaingan bisnis, keunggulan kompetitif menjadi elemen penting yang menentukan kinerja jangka panjang perusahaan. Keunggulan kompetitif mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memberikan nilai lebih kepada pelanggan dibandingkan pesaingnya. Nilai lebih ini dapat berupa harga yang lebih rendah, kualitas produk yang lebih baik, inovasi layanan, hingga kepuasan pelanggan yang lebih tinggi.

Konsep ini telah banyak dibahas oleh para ahli strategi, termasuk Michael Porter (1985) yang memformulasikan tiga strategi generik, yakni keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Menurut Porter, keunggulan kompetitif tumbuh dari nilai yang dapat diciptakan perusahaan bagi pelanggannya.

Lumpkin dan Dess sebagaimana dikutip oleh Adolph (2016) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif timbul ketika pelanggan merasakan bahwa produk yang dimiliki perusahaan memiliki kelebihan dibandingkan dengan kompetitor. Sementara Mangkuprawira (2007) menyoroti dua aspek utama yang perlu dimiliki perusahaan untuk meraih keunggulan kompetitif, yaitu nilai pelanggan dan keunikan produk. Nilai pelanggan tercermin dari kemampuan perusahaan memahami kebutuhan pelanggan dan melibatkan mereka dalam proses desain produk maupun pelayanan. Sedangkan keunikan dapat muncul dari kemampuan finansial, teknologi, manajemen organisasi, dan karakteristik produk yang sulit ditiru oleh pesaing.

Peran Inovasi dalam Menciptakan Nilai Tambah

Inovasi menjadi pilar penting dalam membentuk keunggulan kompetitif. Inovasi memungkinkan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan membedakan diri di pasar yang semakin jenuh. Menurut Suryana (2003), inovasi adalah kemampuan menerapkan kreativitas untuk memecahkan persoalan dan memanfaatkan peluang. Inovasi mencakup berbagai bidang, mulai dari produk, proses, hingga sistem manajerial. Bharadwaj et al. (1993) mengemukakan bahwa kemampuan perusahaan dalam melakukan inovasi secara berkelanjutan akan membantu menjaga relevansi produk terhadap kebutuhan pelanggan. Oleh karena itu, dalam lingkungan bisnis yang berubah cepat, inovasi bukan hanya keunggulan, tetapi sebuah keharusan.

Konsep dan Fungsi Biaya dalam Akuntansi Manajerial

Biaya merupakan elemen fundamental dalam seluruh aktivitas bisnis. Biaya dapat dipahami sebagai pengorbanan sumber daya ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa. Mulyadi (dalam Manein, 2020) mendefinisikan biaya sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Henry (2015) menyatakan bahwa biaya mencakup unsur pengorbanan ekonomi, pengukuran dalam satuan uang, keterkaitan terhadap aktivitas tertentu, serta memiliki tujuan spesifik. Pemahaman mendalam mengenai struktur biaya penting untuk menyusun strategi efisiensi dan untuk menentukan harga pokok produk yang tepat.

Struktur Biaya Produksi sebagai Komponen Biaya Utama

Dalam konteks produksi, biaya produksi menjadi komponen utama yang memengaruhi struktur biaya total perusahaan. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Abdul Hakim (2018) dan Marlina (2015) menegaskan bahwa biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya bahan baku mencakup seluruh material utama yang digunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung mencakup gaji pekerja yang terlibat langsung dalam proses pembuatan produk. Sedangkan

biaya overhead terdiri dari biaya tidak langsung, seperti pemeliharaan mesin, utilitas, serta biaya administrasi produksi.

Integrasi ABC dan Biaya Produksi dalam Mendukung Keunggulan Kompetitif

Hubungan antara Activity Based Costing dan biaya produksi sangat erat. ABC memberikan pendekatan alokasi biaya produksi yang lebih akurat dengan mengidentifikasi aktivitas yang menjadi pemicu biaya dan mengalokasikan overhead berdasarkan tingkat konsumsi aktivitas tersebut. Mardhatilla dan Siregar (2025) menyebut bahwa ABC dapat meningkatkan akurasi biaya produksi dengan menghindari distorsi alokasi yang biasa terjadi dalam sistem tradisional. Dengan pemahaman yang lebih detail terhadap aktivitas, perusahaan dapat menilai efisiensi tiap proses, mengurangi pemborosan, dan memfokuskan sumber daya pada aktivitas bernilai tambah.

Penerapan ABC memungkinkan perusahaan untuk menentukan harga produk yang lebih kompetitif tanpa mengorbankan margin keuntungan. Metode ini juga mendukung efisiensi operasional dengan mengidentifikasi bottleneck dan aktivitas yang tidak efisien. Hal ini pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap pengambilan keputusan manajerial. Biaya produksi yang dikelola dengan baik menjadi kunci penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif melalui penetapan harga bersaing, peningkatan daya saing, dan optimalisasi profitabilitas.

Dengan mengintegrasikan metode Activity Based Costing dalam perhitungan biaya produksi, perusahaan dapat merespons dinamika pasar secara lebih adaptif dan strategis. Ketepatan informasi biaya yang dihasilkan oleh ABC juga mendukung upaya perusahaan dalam menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pelanggan, sekaligus menjaga kelangsungan usaha di tengah ketatnya persaingan global.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan utama untuk menjawab permasalahan yang dikaji. Studi literatur dilakukan dengan cara menelaah, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional yang telah dipublikasikan sebelumnya. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman teoritis dan konseptual yang mendalam terhadap penerapan *Activity Based Costing* (ABC) dan hubungannya dengan peningkatan keunggulan kompetitif perusahaan. Studi literatur juga digunakan untuk mengkaji teori-teori dasar, memperluas wawasan peneliti, serta mengidentifikasi hasil penelitian terdahulu yang relevan sehingga dapat menghindari duplikasi penelitian. Menurut Wiradi (2008), studi literatur merupakan pendekatan yang penting dalam penelitian karena mampu memberikan dasar teoritis, menyusun kerangka berpikir, serta memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang dikaji. Selain itu, studi literatur membantu membangun sintesis antara gagasan konseptual dan bukti empiris, sehingga mendukung validitas temuan yang dihasilkan (Zed, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan *Activity-Based Costing* (ABC) dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, berdasarkan analisis jurnal utama dan perbandingan dengan studi-studi pendukung. Metode studi literatur yang digunakan memberikan pemahaman komprehensif terhadap kelebihan dan kekurangan sistem ABC, serta relevansinya dalam konteks strategi penetapan biaya dan efisiensi

operasional perusahaan manufaktur. Pembahasan dibagi menjadi dua fokus utama, yaitu kekuatan dan kelemahan dari penerapan metode ABC.

Kekuatan Penerapan Activity-Based Costing (ABC)

Informasi Biaya yang Akurat untuk Penetapan Harga Jual Kompetitif

Salah satu keunggulan utama dari metode ABC adalah kemampuannya dalam menyajikan informasi biaya yang lebih akurat dibanding metode tradisional. ABC mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas aktual yang dikonsumsi oleh produk atau jasa, sehingga menghasilkan perhitungan biaya yang merefleksikan kondisi nyata. Dalam kondisi pasar yang kompetitif, penetapan harga jual yang tepat menjadi kunci agar perusahaan tetap memperoleh margin yang layak sekaligus mempertahankan daya saing. Penelitian oleh Almeida dan Cunha (2017a) menunjukkan bahwa ABC mendukung strategi penetapan harga berbasis data aktual, bukan asumsi rata-rata biaya seperti yang lazim pada sistem tradisional. Hal serupa diungkap oleh R. D. Putri et al. (2025) dalam studi industri kulit lumpia, di mana ABC membantu perusahaan menurunkan biaya dengan mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah. Mardhatilla dan Siregar (2025) turut menegaskan bahwa ABC menjadi dasar dalam merancang harga jual yang kompetitif dan optimal. Namun demikian, Husen et al. (2022) menemukan bahwa dalam kasus tertentu, metode ABC justru menghasilkan biaya produksi lebih kecil dibandingkan metode tradisional, menunjukkan perlunya evaluasi konteks produksi yang lebih mendalam.

Identifikasi Aktivitas Bernilai Tinggi dan Tidak Efisien

Metode ABC memiliki keunggulan dalam mengidentifikasi aktivitas mana yang paling menyerap biaya dalam proses produksi. Hal ini penting dalam upaya pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi. ABC memudahkan perusahaan dalam mengevaluasi efektivitas aktivitas yang dijalankan dan menyusun prioritas efisiensi berdasarkan kontribusi biaya. Almeida dan Cunha (2017a) menyatakan bahwa ABC mampu mengidentifikasi pemborosan yang tersembunyi dalam proses produksi. Julia Rafika et al. (2024) menunjukkan bahwa pemetaan aktivitas dalam ABC memberikan transparansi yang tinggi terhadap konsumsi sumber daya. Juliany (2021) menambahkan bahwa aktivitas yang dinilai tidak penting dapat dieliminasi untuk mengurangi beban biaya. Namun, Septiani et al. (2023) mencatat bahwa hasil efisiensi tidak selalu lebih baik daripada metode tradisional, tergantung pada jenis produk dan struktur biaya yang dimiliki perusahaan.

Dasar Pengambilan Keputusan yang Lebih Efisien dan Strategis

Keakuratan informasi biaya dari metode ABC juga menjadi dasar penting bagi pengambilan keputusan manajerial. Dengan memahami struktur biaya yang sesungguhnya, manajer dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam aspek seperti penentuan harga, pengadaan bahan baku, serta evaluasi lini produk. Menurut Almeida dan Cunha (2017a), sistem ABC memungkinkan fleksibilitas biaya sesuai kompleksitas aktivitas, sehingga mendukung strategi manajemen yang adaptif. Sanro et al. (2024) juga menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Afrika Selatan berhasil memanfaatkan ABC dalam mengurangi biaya yang tidak efisien. Meskipun demikian, Julia Rafika et al. (2024) mengingatkan bahwa

tanpa dukungan sistem informasi yang baik, metode ABC dapat menyebabkan distorsi informasi dan berisiko menghasilkan keputusan yang kurang tepat.

Kelemahan Penerapan Activity-Based Costing (ABC) Hubungan Tidak Signifikan dengan Kinerja Keuangan

Meskipun metode ABC diyakini meningkatkan efisiensi biaya, beberapa studi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan ABC dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dalam studi Almeida dan Cunha (2017b), evaluasi terhadap aspek finansial tidak dilakukan secara eksplisit, sehingga dampak nyata terhadap laba atau indikator keuangan lainnya belum dapat dikonfirmasi. Fadiyah dan Machdar (2025) juga menyatakan bahwa perubahan dalam kinerja keuangan setelah penerapan ABC sering kali tidak signifikan. Namun, Parindingan et al. (2024) memberikan temuan yang berbeda, bahwa penerapan ABC justru mampu memberikan dampak positif terhadap profitabilitas dan strategi harga pada beberapa industri tertentu, bergantung pada kesiapan dan dukungan manajerial.

Kompleksitas dan Waktu Implementasi yang Panjang

Penerapan ABC tidak terlepas dari kendala teknis, khususnya terkait kompleksitas proses dan kebutuhan waktu yang cukup panjang. Proses ini melibatkan identifikasi aktivitas secara rinci, penentuan cost driver, dan integrasi data ke dalam sistem biaya. Almeida dan Cunha (2017b) menyatakan bahwa ABC cenderung memerlukan sumber daya yang besar dan proses pengumpulan data yang intensif. Temuan ini diperkuat oleh Gultom et al. (2023) dan Samsudin et al. (2023), yang menyoroti bahwa struktur organisasi yang kompleks dapat menghambat penerapan ABC secara optimal. Namun, studi oleh K. T. Putri dan Dewi (2024) memberikan perspektif lain bahwa penerapan ABC di perusahaan dengan sistem biaya yang telah mapan dapat dilakukan secara lebih efisien tanpa menghabiskan waktu berlebih.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa *Activity-Based Costing* (ABC) merupakan metode perhitungan biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional karena didasarkan pada aktivitas nyata yang mengonsumsi sumber daya. Penerapan ABC memungkinkan perusahaan mengetahui biaya sesungguhnya dari setiap produk atau jasa, sehingga dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif tanpa mengorbankan margin keuntungan. Selain itu, ABC membantu perusahaan dalam mengidentifikasi aktivitas yang tidak efisien atau tidak memberikan nilai tambah, sehingga aktivitas tersebut dapat diperbaiki, disederhanakan, atau dihilangkan guna meningkatkan efisiensi operasional. Keakuratan informasi biaya yang dihasilkan juga mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat dan strategis dalam berbagai aspek, mulai dari penetapan harga, pengendalian biaya, hingga pengembangan produk. Meskipun implementasi metode ini memerlukan proses yang kompleks, waktu yang lebih panjang, serta keterlibatan sumber daya manusia yang kompeten, ABC terbukti mampu meningkatkan daya saing perusahaan, khususnya dalam industri manufaktur yang sangat sensitif terhadap efisiensi biaya. Secara umum, metode ini terbukti meningkatkan transparansi biaya, efektivitas pengelolaan sumber daya, dan memberikan dasar yang andal

dalam penyusunan anggaran serta evaluasi kinerja. Dengan demikian, penerapan ABC yang tepat dapat menjadi strategi jangka panjang perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Agar penerapan *Activity-Based Costing* dapat memberikan manfaat yang optimal, perusahaan perlu memastikan kesiapan internal baik dari sisi sistem informasi maupun sumber daya manusia. Diperlukan pelatihan intensif bagi karyawan yang terlibat dalam proses produksi dan pencatatan biaya agar mereka memahami konsep dan teknik implementasi ABC secara menyeluruh. Identifikasi dan pencatatan aktivitas produksi secara rinci menjadi kunci utama dalam keberhasilan alokasi biaya yang akurat. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi dan sistem akuntansi manajemen sangat disarankan guna mendukung efisiensi dan ketepatan dalam proses implementasi. Penerapan ABC juga sebaiknya tidak hanya digunakan sebagai alat hitung biaya, melainkan diintegrasikan dalam strategi bisnis perusahaan secara keseluruhan. Evaluasi berkala perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas sistem yang telah diterapkan dan menyesuaikannya dengan dinamika pasar, perubahan teknologi, dan kebutuhan pelanggan. Untuk menciptakan hasil yang maksimal, metode ABC dapat dikombinasikan dengan pendekatan manajemen lain seperti *lean manufacturing* atau *Total Quality Management (TQM)*. Disarankan pula agar perusahaan memulai implementasi dari skala kecil atau unit tertentu sebagai pilot project untuk mengukur efektivitasnya sebelum diterapkan secara menyeluruh. Peran manajemen sangat penting dalam mendorong kolaborasi lintas divisi agar tercipta pemahaman dan konsistensi dalam penerapan ABC di seluruh lini organisasi. Dengan dukungan penuh dari semua pihak, metode ABC tidak hanya menjadi alat pengendalian biaya, tetapi juga budaya kerja yang memperkuat daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

Referensi:

- Abdul Hakim. (2018). Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani mandiri kelapa sawit di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31-38.
<https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- Adolph, R. (2016). *No title*. 1-23.
- Almeida, A., & Cunha, J. (2017a). Penerapan sistem activity-based costing (ABC) di perusahaan manufaktur. *Procedia Manufacturing*, 13, 932-939.
- Almeida, A., & Cunha, J. (2017b). The implementation of an activity-based costing (ABC) system in a manufacturing company. *Procedia Manufacturing*, 13, 932-939.
<https://doi.org/10.1016/j.promfg.2017.09.162>
- AR, S. (2012). Konsep dan implementasi activity based costing system. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 8(4), 38-48.
- Di, L. B., Donuts, C. O., Serikat, A., Donuts, C. O., & Group, J. A. (2006). *BAB I*. 1-30.
- Dolok Saribu, A. (2025). *Akuntansi manajemen lanjutan* (ed. ke-6). LPPM UHN Press.
- Fadhilah, W. A., Sembiring, E. E., & Indrawati, L. (2022). Penerapan activity based costing untuk menentukan harga pokok produksi dalam rangka meningkatkan keunggulan kompetitif. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(01), 726-740.
<https://doi.org/10.35313/ialj.v2i04.3935>
- Fadiyah, J. R., & Machdar, N. M. (2025). Activity based costing, efisiensi biaya dan kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 3, 70-81.
- Hermawan, D. C., Dhamayanthi, W., & Ambarkahi, R. P. Y. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja PTPN X (Persero) Kebun Kertosari Jember. *Jurnal Manajemen Agribisnis dan Agroindustri*, 1(1), 9-17.
<https://doi.org/10.25047/jmaa.v1i1.3>

- Husen, D., Suryaningsih, & Sari, D. (2022). Studi komparasi perhitungan harga pokok produk menggunakan metode activity based costing dan metode tradisional dalam menentukan harga jual pada usaha mebel Samudra Berlian Liliba. *Jurnal Akuntansi (JA)*, 10(1), 1–20.
- Julia Rafika, Ramadhan, M. R., Mardiyah, S., Jamak, W. A. H., & Hayati, I. (2024). Perhitungan biaya produk berdasarkan activity based costing. *Akuntansi* 45, 5(1), 408–421. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2489>
- Juliany, E. (2021). Analisis perancangan harga pokok produksi dengan metode Activity-Based Costing. *EMBA*, 2(4), 162–173.
- Jusmani, J., & Putra, A. E. (2020). Analisis activity based costing dalam penentuan harga pokok perusahaan. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(1), 28–38. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v3i1.5218>
- Maimuna, Y., R., R., & Supriaddin, N. (2023). Analisis perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual. *Investasi: Inovasi Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 1(3), 60–74. <https://doi.org/10.59696/investasi.v1i3.23>
- Manein, J. O. (2020). Menggunakan metode full costing pada pembuatan rumah kayu (Studi kasus pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa – Woloan 1 Utara). *Indonesia Accounting*, 2(1), 37–43.
- Mardhatilla, A. F., & Siregar, P. Y. (2025). Analisis activity based costing system dalam penentuan harga pokok produksi guna menentukan harga jual piscok lumer. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3, 404–409.
- Marlena. (2015). Perhitungan biaya produk berdasarkan activity based costing untuk menentukan biaya produksi per unit pada CV Sari Agung Tulungagung. *Jurnal Benefit*, 2(1), 69–84.
- Marlina, E. (2017a). Analisis pengaruh activity based costing terhadap keunggulan bersaing perguruan tinggi. *Journal Prosiding*, 2(1), 28–35.
- Marlina, E. (2017b). Dampak globalisasi terhadap sektor industri, menangani persaingan dan mendorong inovasi. *Journal Prosiding*, 2(1), 28–35.
- Nasution, F. F., Prasetyo, T. J., & Komalasari, A. (2021). Implementasi activity based costing pada perusahaan manufaktur, jasa, dan UMK: Sebuah studi literatur. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 116–129.
- Neni, A. M. (2004). *Bnya untuk*. 4(2).
- Parindingan, F. Y., Fathirah, D., & Usman, A. (2024). Implementasi akuntansi manajemen berbasis aktivitas (Activity-Based Costing) untuk meningkatkan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 3(4), 351–370.
- Perdana, W. M. (2020). Metode activity based costing (ABC) dalam perhitungan tarif kamar rawat inap. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i1.1510>
- Pius Oktoberia. (n.d.). Dampak globalisasi terhadap sektor industri, menagani persaingan dan mendorong inovasi. *Kompasiana*.
- Pratama, B. (2022). Perbandingan perhitungan harga pokok produksi konvensional dan activity based costing pada perusahaan pabrik roti. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(2), 571–578.
- Putra, A. E. (2020). Analisis activity based costing. *Mediasi*, 3(1), 28–38.
- Putri, K. T., & Dewi, N. W. Y. (2024). Perbandingan perhitungan harga pokok produksi konvensional dan activity based costing (ABC) pada PT. Widra Natural Synthetic. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14(1), 55–65. <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i1.76557>
- Putri, R. D., Yanti, W., Armevia, R., Fitriani, G., Wulandari, A., Firhamdi, A., Fitri, M., & Kasoa, D. F. (2025). Implementasi activity-based costing (ABC) dalam manajemen biaya produksi pabrik kulit lumpia RR: Kegiatan pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian*, 1, 86–92.
- Rahmi. (2021). *Bab I Pendahuluan*. Galang Tanjung, 2504, 1–9.

- Riyanto, S. (2018). Analisis pengaruh lingkungan internal dan eksternal terhadap keunggulan bersaing dan kinerja usaha kecil menengah (UKM) di Madiun. *JMBI UNSRAT: Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 5(3), 159–168. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i3.21707>
- Samsudin, A. F., Darmawan, B., Dwiyanti, V., & Mupita, J. (2023). Attributes and effect of implementation of warehouse management system (WMS) for company sustainability. *Jurnal Teknologi Transportasi dan Logistik*, 4(2), 199–212. <https://doi.org/10.52920/jttl.v4i2.202>
- Sanro, M., Nainggolan, J., Mendrofa, T. R., Saribu, A. D., & Silaban, I. J. H. (2024). Implementasi biaya berbasis aktivitas (ABC) dan implikasinya terhadap laba. *Jurnal Akuntansi*, 4, 16769–16780.
- Sebastian Sitompul, A., Saribu, A. D., Sitinjak, M., Laia, H., & Simangunsong, G. B. (2024). Diferensiasi substansial sistem activity based costing dan sistem tradisional pada industri perbankan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 7342–7354.
- Septiani, S., Dasila, R. A., & Nispasari, N. (2023). Analisis selisih biaya bahan baku terhadap efisiensi biaya produksi. *Jesya*, 6(2), 1418–1426. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1117>
- Setiawan, T. (2017). Pencapaian keunggulan kompetitif perusahaan dengan pengelolaan sumber daya manusianya. *Media Mahardhika*, 16(1), 53–64. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v16i1.7>
- Sondakh, B. A., Sabijono, H., & Gerungai, N. Y. T. (2023). Penerapan activity based costing system dalam menghitung harga pokok penjualan pada CV. Verel Tri Putra Mandiri Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 282–291. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49282>
- Tumiar Deliana Gultom, Kholifah, & Kusumastuti, R. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi activity-based costing (ABC) di Indonesia. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 332–339. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2403>
- Wiradi, G. (2008). *Metode studi literatur*.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.